

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan hasil studi *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018 yang dirilis oleh OECD, kualitas literasi siswa Indonesia masih memprihatinkan. Indonesia menempati peringkat ke-72 dari 79 negara peserta dengan skor rata-rata kemampuan membaca hanya sebesar 371, angka ini berada jauh di bawah rata-rata skor negara-negara OECD yakni 487 (Zulaiha & Meisadewi, 2022). Capaian ini justru menunjukkan penurunan dibandingkan hasil tes tahun 2015 di mana skor membaca siswa Indonesia sempat mencapai angka 397. Rendahnya kompetensi literasi ini diperparah oleh dampak pandemi Covid-19 yang memunculkan fenomena ketertinggalan pembelajaran dan kesenjangan pembelajaran akibat perubahan drastis sistem belajar dari tatap muka menjadi daring (Zulaiha & Meisadewi, 2022).

Kondisi makro pendidikan ini berimplikasi langsung pada rendahnya kemampuan dasar siswa dalam memahami dan memproduksi teks, yang menjadi fondasi utama dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, termasuk dalam keterampilan menulis kreatif (Zulaiha & Meisadewi, 2022). Salah satu kompetensi sastra yang dianggap paling sulit oleh siswa adalah menulis puisi. Kesulitan ini terjadi karena puisi

menuntut kepekaan imajinasi dan kemampuan memadatkan makna melalui diksi yang estetis (Hartila et al., 2025).

Bagi guru penting memiliki kemampuan untuk membuat strategi pembelajaran yang menggabungkan teori pembelajaran dengan berbagai sumber dan model pembelajaran untuk memastikan pembelajaran berjalan lancar. Dalam dunia pendidikan guru dituntut untuk terus berinovasi dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menarik. Salah satu tantangan yang sering dihadapi adalah bagaimana cara merangsang kreativitas siswa, terutama dalam bidang bahasa dan sastra seperti menulis puisi (Khoiriyah, 2023). Dalam memperhatikan hal tersebut, media sangatlah penting dalam kegiatan pembelajaran. Kenyataan bahwa media dapat membuat lebih mudah untuk siswa belajar memahami materi sehingga dapat mengerjakannya dengan baik. Banyak siswa menganggap menulis puisi sebagai kegiatan yang sulit dan membosankan. Kesulitan utama yang dihadapi adalah rendahnya kemampuan siswa dalam menemukan ide dan mengembangkannya secara imajinatif (Khoiriyah, 2023).

Hal ini sejalan dengan temuan dalam berbagai penelitian yang menyebutkan bahwa siswa kesulitan memulai menulis karena tidak tahu apa yang harus dituliskan, serta memiliki keterbatasan dalam kosakata dan daya khayal (Syahfitri et al., 2022). Selain itu, media dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan mengasyikkan. Menggunakan media pembelajaran yang tepat dan difasilitasi dengan baik dan efisien, serta media disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang digunakan (Syahfitri

et al., 2022). Video animasi telah menjadi media pembelajaran interaktif yang bermanfaat dalam dunia pendidikan, terutama karena kemampuannya dalam mengintegrasikan teknologi. Media ini menghadirkan informasi secara visual dan interaktif dengan menggabungkan warna, gerakan, suara, dan gambar, menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan. Oleh karena itu, para pendidik mulai tertarik untuk memanfaatkan potensi video animasi (Cholik & Umaroh, 2023).

Konsep-konsep sulit yang sebelumnya sulit dijelaskan guru kini dapat divisualisasikan dengan lebih mudah melalui video animasi. Salah satu keunggulan utama video animasi sebagai media pembelajaran interaktif adalah kemampuannya untuk membuat siswa lebih aktif berinteraksi dengan materi pelajaran. Ini berarti siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman dan daya ingat mereka (Cholik & Umaroh, 2023).

Era pendidikan modern, video animasi memiliki potensi besar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan mendorong keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Motivasi belajar merupakan aspek krusial dalam proses pendidikan karena secara langsung memengaruhi hasil belajar siswa, membantu mereka mengembangkan minat dan mencapai tujuan pembelajaran (Ruswan et al., 2024). Media pembelajaran video animasi ini memungkinkan siswa untuk melihat dan mengamati langsung materi yang disampaikan, tidak hanya sekadar mendengarkan. Dengan konten yang

berupa cerita atau materi pelajaran, media ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar, memudahkan pemahaman informasi, meningkatkan kreativitas pendidik, serta membuat proses mengajar menjadi lebih efektif dan praktis.

Sebagai sarana penyampaian amanat kepada pembaca, lahirnya puisi sangat bergantung pada imajinasi penulis. Imajinasi itu tidak datang begitu saja, perlu menggalinya dengan usaha sendiri atau dengan bantuan orang lain. Imajinasi muncul dari pemikiran mendalam, pengalaman, kemampuan berimprovisasi, dan daya imajinasi yang terhubung dengan kenyataan. Daya imajinasi bisa diungkapkan melalui berbagai cara, baik langsung maupun tidak langsung, seperti melalui khayalan atau media visual (gambar) dan audio visual (gambar, suara, warna dan gerakan).

Proses pembelajaran yang masih sering bersifat konvensional, monoton, dan berpusat pada guru juga turut menyebabkan kurangnya rangsangan terhadap kreativitas dan imajinasi siswa (Lestari et al., 2022). Tanpa imajinasi, siswa tidak mampu menciptakan gambaran-gambaran baru, membangun suasana, atau melahirkan metafora yang segar dalam tulisan mereka (Kartika et al., 2022). Media visual ini sangat membantu guru dalam mengajar karena melibatkan panca indra siswa secara bersamaan, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Dengan media audio visual, siswa tidak hanya melihat dan mendengar, tapi yang terpenting, mereka juga melibatkan perasaan. Dalam pembelajaran menulis puisi, perasaan sangatlah penting karena kata-kata yang

diungkapkan melalui perasaan akan kaya makna. Siswa yang jarang bermain dengan kata-kata akan kesulitan menulis puisi karena kurang terbiasa menggunakan imajinasinya. Sebaliknya, siswa yang sudah terbiasa bermain kata-kata akan lebih cepat dan mudah dalam merangkai kata, sehingga bisa menghasilkan puisi yang menarik dan penuh imajinasi (Masruroh & Rofiq, 2024).

Hasil observasi di SDN Babat Jerawat II, Surabaya, menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, terutama untuk materi geometri volume bangun ruang. Media yang ada, seperti gambar di buku atau papan tulis, dinilai kurang efektif karena siswa kesulitan memahami materi dan menunjukkan antusiasme yang rendah. Oleh karena itu, dibutuhkan media alternatif yang lebih menarik dan sesuai kebutuhan siswa, seperti pengembangan media pembelajaran audiovisual berbasis video animasi, untuk mengoptimalkan proses belajar.

Berdasarkan observasi di SDN Babat Jerawat II, Surabaya. Peneliti menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran masih kurang beragam dan belum efektif, khususnya untuk materi geometri volume bangun ruang. Saat ini, media yang digunakan hanya sebatas gambar di buku atau papan tulis, yang mengakibatkan siswa sulit memahami materi dan kurang antusias. Oleh karena itu, dibutuhkan pengembangan media pembelajaran audiovisual berbasis video animasi sebagai solusi alternatif untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa (Masruroh & Rofiq, 2024). Demikian pula kemampuan menulis puisi siswa SMA seringkali

menjadi tantangan, namun dapat diatasi dengan strategi dan media pembelajaran yang inovatif.

Mengingat usia remaja awal adalah masa di mana imajinasi dan perkembangan kognitif serta emosional sedang pesat, media pembelajaran video animasi menjadi solusi yang tepat untuk menarik minat siswa. Video animasi adalah media audio-visual interaktif yang menyajikan materi pembelajaran melalui gabungan gambar bergerak dan suara, ditampilkan melalui proyektor, media ini menciptakan pengalaman belajar yang aktif dan menyenangkan. Kedua cerita rakyat mengandung nilai-nilai budaya dan moral yang dapat membentuk karakter siswa sekaligus mengenalkan mereka pada warisan sastra bangsanya (Wulandari & Fauzi, 2021). Penggunaan media animasi memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis narasi karena siswa lebih mudah menangkap alur dan suasana. Kedua, dari segi konten, cerita rakyat mengandung nilai kearifan lokal dan alur dramatik yang kuat (Ilmi & Tajuddin, 2021). Dengan demikian, materi puisi dapat disampaikan secara lebih menarik dan kontekstual, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa secara signifikan (Safitri et al., 2023).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penerapan media video animasi cerita rakyat Jawa Timur dari kanal YouTube Gromore Studio Series dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jiwan?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis puisi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jiwan sebelum dan setelah diterapkan media video animasi cerita rakyat Jawa Timur dari kanal YouTube Gromore Studio Series?
3. Bagaimanakah kendala-kendala dalam penerapan media video animasi cerita rakyat Jawa Timur dari kanal YouTube Gromore Studio Series pada pembelajaran menulis puisi di SMA Negeri 1 Jiwan?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan implementasi media video animasi berbasis cerita rakyat dalam pembelajaran menulis puisi untuk membangun imajinasi siswa di SMA Negeri 1 Jiwan.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan kemampuan menulis puisi siswa setelah diterapkan media video animasi berbasis cerita rakyat di SMA Negeri 1 Jiwan.

3. Mendeskripsikan dan menjelaskan kendala-kendala yang dihadapi guru dan siswa di SMA Negeri 1 Jiwan dalam pembelajaran menulis puisi dengan media video animasi berbasis cerita rakyat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut.

- a. Memperkaya khazanah teori yang berkaitan dengan pembelajaran sastra, khususnya menulis puisi dan teori tentang media pembelajaran audio-visual.
- b. Memberikan sumbangan nyata bagi pengembangan teori tentang pemanfaatan cerita rakyat sebagai sumber imajinasi dalam pembelajaran inovatif di sekolah menengah atas.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat sebagai berikut.

- a. Meningkatkan kemampuan dan kreativitas siswa dalam menulis puisi serta memberikan pengalaman belajar yang menarik, interaktif, dan tidak membosankan.
- b. Memberikan pengalaman dan alternatif metode pembelajaran tentang penggunaan media video animasi berbasis cerita rakyat dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

- c. Meningkatkan kualitas pembelajaran menulis puisi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dan menjadi referensi pengembangan kurikulum yang relevan dengan era digital
- d. Memberikan sumbangan informasi bagi pengembangan materi pembelajaran menulis puisi dengan memanfaatkan cerita rakyat.

E. Definisi Istilah

Berikut ini dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan variabel penelitian, sebagai berikut.

1. Video Animasi Cerita Rakyat

Video animasi cerita rakyat adalah media pembelajaran audiovisual yang menyajikan kembali narasi tradisional warisan leluhur dalam format gambar bergerak dan suara yang menarik untuk menjangkau audiens modern. Media ini mengadaptasi kisah-kisah masa lalu dengan visual yang lebih kontekstual dan interaktif, sehingga mampu menjembatani nilai-nilai budaya lama dengan pemahaman siswa masa kini. Selain berfungsi sebagai sarana hiburan, video animasi ini bertujuan untuk mengedukasi siswa serta melestarikan warisan sastra lisan melalui tampilan visual yang memikat.

2. Membangun Imajinasi

Membangun imajinasi merupakan proses mental di mana siswa secara aktif menggunakan stimulus visual dan naratif dari video animasi untuk membentuk gambaran-gambaran baru dalam pikiran mereka. Dalam proses ini, siswa tidak hanya menerima informasi

secara pasif, tetapi juga menciptakan ide-ide kreatif di luar apa yang terlihat secara langsung pada layar. Imajinasi yang terbangun tersebut mengubah pengalaman menonton menjadi kekayaan batin yang siap dituangkan menjadi karya sastra yang penuh citraan dan majas.

3. Menulis Puisi

Menulis puisi adalah proses kreatif yang dilakukan siswa untuk mengolah hasil imajinasi dan pengalaman emosional yang diperoleh dari menyimak cerita rakyat menjadi sebuah karya sastra. Aktivitas ini menuntut siswa untuk mentransformasikan ide-ide abstrak menjadi tulisan yang bermakna melalui pemilihan diksi yang tepat, penyusunan larik, dan penataan bait. Dalam menulis puisi, siswa mengekspresikan tafsir personal mereka terhadap cerita rakyat dengan memanfaatkan gaya bahasa dan keindahan bunyi.